

Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Sakinah Dusun Gales Kabupaten Magelang Guna Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Keluarga

Anissa Hakim Purwantini*, Cahyo Agung Hermawan, Dhea Siswa Nugraheni
Maulida Rifka Annisa, Rudi Kurniawan, Dwi Indah Tanafi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang
Jl. Tidar No 21, Magelang 56126

*E-mail : anissa.hakim@ummgl.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i2.7922>

Naskah diterima 18 Juli 2020, Revisi 14 Agustus 2020, Terbit 29 Oktober 2020

Abstrak

Keripik talas menjadi produk unggulan Kelompok Wanita Tani (KWT) Sakinah sebagai sumber utama penghasilan bagi anggotanya. Sebagian besar anggota KWT Sakinah berprofesi sebagai buruh tani dan ibu rumah tangga. Permasalahan yang dihadapi KWT Sakinah terkadang tidak dapat memenuhi permintaan pasar atas produk keripik talas karena keterbatasan bahan baku. Selain itu, KWT Sakinah memiliki beberapa kendala terkait kurangnya ketrampilan SDM, diantaranya masih belum paham mengenai perhitungan HPP sebagai dasar penentuan harga jual yang kompetitif, rendahnya pengetahuan terkait pengemasan yang baik dan kreatif, belum adanya pembukuan, dan belum mengerti manajemen pemasaran di era digital. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan melalui program dalam pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan untuk mengatasi permasalahan yang ada di KWT SAKINAH terutama dalam produk keripik talas dan peningkatan ketrampilan SDM. Pelaksanaan pengabdian masyarakat terpadu ini dilakukan dengan tiga metode yaitu penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Anggota KWT Sakinah sangat antusias dalam mengikuti setiap program yang diberikan. Perangkat Desa Tegalrejo juga memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Sehingga diharapkan KWT SAKINAH dapat mengoptimalkan bisnisnya untuk mewujudkan kemandirian ekonomi dan peningkatan kesejahteraan keluarga.

Kata Kunci: keripik talas, pelatihan, pendampingan, Kelompok Wanita Tani

Abstract

Taro chips become KWT Sakinah's excellent product as the main source of income for its members. Most KWT Sakinah members work as farm laborers and housewives. Problems faced by KWT Sakinah sometimes cannot meet the market demand for taro chips because of limited raw materials. In addition, KWT Sakinah has several obstacles related to lack of HR skills, including still not understanding the calculation of COGS as a basis for determining competitive selling prices, low knowledge related to good and creative packaging, lack of accounting, and do not understand marketing management in the digital age. Therefore, the solution offered through this program in community service is to provide training and mentoring to overcome the problems that exist in KWT SAKINAH, especially in taro chips and improving human resource skills. The implementation of integrated community service is carried out with three methods, namely training and mentoring. KWT Sakinah members were very enthusiastic in participating in every program that was given. The Tegalrejo Village apparatus also gave full support in the implementation of this community service. Hopefully KWT SAKINAH can optimize its business to achieve economic independence and increase family welfare.

Key Words : taro chips, training, partnership, women's farmer group

PENDAHULUAN

Pada era modern sekarang ini terjadi pergeseran peran perempuan. Kebutuhan hidup yang semakin meningkat menyebabkan peran perempuan bukan hanya menjadi ibu rumah tangga, melainkan dituntut untuk ikut serta berperan dalam berbagai kehidupan sosial

kemasyarakatan seperti bekerja guna menopang dan mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga (Salaa, 2015). Sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan keluarga, ibu-ibu di Dusun Gales, Desa Sidorejo, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang membentuk Kelompok Wanita Tani (KWT). Kelompok

Wanita Tani (KWT) tersebut diberi nama Sakinah, yang telah berdiri sejak November 2015. Terbentuknya KWT ini merupakan swadaya masyarakat sebagai ikhtiar tambahan penghasilan bagi keluarga serta memanfaatkan hasil alam disekitar tempat tinggal. Kelompok Wanita Tani Sakinah memiliki jumlah anggota sebanyak 30 orang yang mayoritas anggotanya bekerja menjadi buruh tani dan ibu rumah tangga.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Sakinah telah memiliki beberapa produk yang dipasarkan. Produk buatan KWT Sakinah diantaranya adalah kripik talas, bon cabe, teh buah kepel, kripik pare, dan berbagai produk lainnya yang telah di pamerkan di berbagai *event* UMKM daerah seperti Semarak Gemilang, Olahan Durian Magelang, B2SA, dan KWT Magelang. Produk yang dihasilkan biasanya dipasarkan sendiri di sekitar Kecamatan Tegalrejo dan di jual ke sekolah – sekolah dengan kemasan kecil. Produk unggulan yang banyak laku di pasaran adalah kripik talas. Bahkan karena permintaan pasar yang cukup banyak, KWT Sakinah tidak dapat memproduksi sesuai permintaan akibat ketersediaan bahan baku talas yang tidak sebanding. Selama ini bahan baku talas hanya mengandalkan dari masyarakat sekitar. Potensi yang ada tersebut sangat disayangkan jika tidak dapat dikembangkan.

Selain itu kelompok wanita tani (KWT) Sakinah memiliki beberapa kendala terkait kurangnya ketrampilan SDM diantaranya masih belum paham mengenai perhitungan harga pokok produksi (HPP) sebagai dasar penentuan harga jual yang kompetitif, sehingga keuntungan yang didapat terkadang tidak sebanding. Selain itu, pengemasan masih tradisional menggunakan api dari lilin sebagai perekat, belum ada pembukuan secara terperinci, dan belum adanya strategi pemasaran produk. Padahal menurut (Widjaja *et. al*, 2018), kompetensi SDM berperan penting dalam kemajuan dan perkembangan sebuah usaha. Kompetensi SDM melalui pengetahuan dan ketrampilan berperan penting dalam menentukan kualitas SDM, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja UMKM.

Oleh karena itu, program dalam Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (PPMT) ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan perubahan *mindset* menuju kewirausahaan dan peningkatan ketrampilan SDM (Purwandhani *et.al*, 2019). Adanya perubahan dalam pola pikir, sikap mental, dan

motivasi dalam memahami pentingnya berwirausaha menjadi langkah awal yang sangat krusial guna menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi anggota KWT (Hasan dan Rahim, 2018). Program diwujudkan dalam bentuk memberikan pelatihan dan pendampingan untuk mengatasi permasalahan yang ada di KWT Sakinah terutama dalam peningkatan kapasitas produksi kripik talas dan peningkatan kompetensi SDM. Sehingga diharapkan KWT Sakinah dapat mengoptimalkan bisnisnya untuk kemandirian ekonomi dan peningkatan kesejahteraan keluarga.

PPMT ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan utama bahan baku dan SDM. Adanya PPMT dapat membantu KWT Sakinah dalam membangun sinergi dengan poktan setempat. Peran poktan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga sangat dibutuhkan (Hermawan, 2016). Kelompok tani diharapkan dapat menyediakan bahan baku talas, sehingga dapat meminimalkan biaya manajemen dalam rantai pasokan (Lestari *et.al*, 2016). PPMT ini sekaligus juga mengedukasi anggota KWT Sakinah dalam memanfaatkan teknologi guna menerapkan pembukuan dan akuntansi sederhana. Muljanto (2020) menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pencatatan akuntansi dapat memudahkan dan memberikan kemanfaatan kepada pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Lebih lanjut, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan pelatihan mengenai strategi pemasaran terutama di era digital. Strategi tersebut diantaranya adalah memperbaiki tampilan kemasan (*packaging* dan *labelling*), serta peningkatan promosi penjualan dan penyebaran informasi produk (Susilawati & Rachmawati, 2020; Budasih *et.al*, 2014). Pemanfaatan media sosial dipilih sebagai strategi promosi karena terbukti dapat meningkatkan penjualan dan memperluas pangsa pasar bagi UMKM (Purwantini dan Anisa, 2018).

Adanya program dari kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi SDM di KWT Sakinah. SDM yang unggul akan dapat menilai kebutuhan pasar dan meningkatkan nilai jual produknya sehingga pengelolaan usaha dapat berkelanjutan. Selain itu, penerapan akuntansi dan pembukuan yang baik dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih *accountable* guna keperluan penambahan modal yang biasanya dijadikan salah satu syarat pengajuan pembiayaan oleh lembaga keuangan.

METODE

Langkah awal pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat Terpadu (PPMT) ini yaitu observasi dengan wawancara kepada perangkat Desa Tegalrejo dan pengurus KWT Sakinah. KWT Sakinah di Dusun Gales memiliki problematika yaitu angka kesejahteraan keluarga yang masih rendah terutama bagi anggota kelompok KWT. Selain itu kesadaran untuk berwirausaha dan ketrampilan dalam bisnis masih rendah.

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini antara lain yaitu sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Terdiri dari empat program yaitu:

1. Peningkatan jiwa kewirausahaan dan penguatan kelembagaan.
2. Kemasan dan labeling.
3. Manajemen pemasaran di era digital.
4. Pembukuan akuntansi sederhana dan penentuan harga jual

Mitra pada kegiatan ini adalah anggota KWT Sakinah Dusun Gales yang berjumlah sekitar 25 orang. Kegiatan dimulai selama 1,5 bulan dari tanggal 8 Maret 2020 sampai dengan Mei 2020. Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat Terpadu ini menggunakan metode ESD (*Education for Sustainable Development*). Isu sosial ekonomi merupakan salah satu ruang lingkup dalam ESD, sehingga permasalahan yang dihadapi KWT Sakinah dapat efektif menggunakan metode ini. ESD merupakan proses belajar yang bertujuan untuk menginformasikan dan melibatkan masyarakat agar kreatif dan terampil dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi, serta berkomitmen untuk terikat pada tanggung jawab pribadi dan kelompok (Segara, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama kurun waktu satu setengah bulan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (PPMT) Universitas Muhammadiyah Magelang di Dusun Gales, Desa Sidorejo, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang, dilaksanakan 4 program, yaitu:

1. Pelatihan Pendampingan Kewirausahaan, Penguatan Kelembagaan dan Inovasi Produk

Sosialisasi dan pelatihan peningkatan jiwa kewirausahaan ini dilaksanakan Minggu, 8 Maret 2020 dihadiri 25 orang anggota KWT Sakinah. Selama ini KWT Sakinah sudah berwirausaha dengan memproduksi olahan talas, produk

unggulannya adalah keripik talas. Namun, sebagian besar anggota belum memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi. Mereka belum serius dalam mengelola bisnisnya, padahal potensi peluang pasar cukup bagus. Hasil kegiatan dari program ini adalah meningkatnya kesadaran anggota KWT Sakinah tentang Kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan yang sudah tertanam menjadi faktor utama untuk memulai dan mengembangkan usaha yang sudah ada bagi ibu-ibu anggota KWT Sakinah. Tumbuhnya jiwa kewirausahaan ini menjadi pemicu semangat untuk terus memajukan usahanya.

Penguatan kelembagaan penting dalam terwujudnya kesuksesan usaha KWT Sakinah. Hasil dari program ini adalah terjalinnnya sinergi dengan Kelompok Tani di dusun Gales untuk penyediaan talas. Tim PPMT membantu penyediaan bibit talas untuk ditanam di lahan-lahan kosong warga. Pemanfaatan lahan kosong ini menjadi solusi bagi permasalahan keterbatasan bahan baku. Selain itu, dengan adanya sinergi ini anggota KWT Sakinah dapat menekan biaya produksi karena harga bahan baku lebih murah daripada di pasaran. Kelompok tani juga diuntungkan dengan pemasukan dari penjualan talas. Ketersediaan bahan baku yang cukup akan dapat memenuhi permintaan pasar. Selain itu, hasil dari pelatihan penguatan kelembagaan ini adalah anggota KWT Sakinah memiliki wawasan yang meningkat terkait bagaimana peran mereka dapat membantu suksesnya program-program yang ada di KWT Sakinah.



Gambar 1. Pelatihan Peningkatan Jiwa Kewirausahaan dan Penguatan Kelembagaan Anggota KWT Sakinah

Keberhasilan usaha tergantung dari kemampuan inovasi, terutama inovasi produk. Hasil dari program ini adalah meningkatnya

pengetahuan ibu-ibu anggota KWT Sakinah mengenai olahan dari talas. Tidak hanya dibuat keripik talas saja, dengan sentuhan inovasi produk dapat dibuat makanan lain seperti brownis aneka toping, bakwan, kroket, dan donat. Sehingga diharapkan kedepan muncul inovasi produk olahan makanan dari talas sebagai produk khas KWT Sakinah selain keripik talas.

2. Pelatihan dan Pendampingan Kemasan dan Labelling

Kemasan untuk produk keripik talas KWT Sakinah masih sangat sederhana dan tradisional. Hanya dibungkus dengan plastik dan direkatkan dengan api lilin. Sehingga konsumen tidak dapat mengenali produk keripik talas buatan KWT Sakinah. Sehingga program selanjutnya adalah pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan kemasan dan *labelling*. Pelatihan dilaksanakan pada 16 Maret 2020 dengan menjelaskan bagaimana seharusnya kemasan yang baik dan menarik bagi konsumen. Penyampaian logo untuk branding produk KWT Sakinah serta tips membuat logo dipaparkan dalam program ini.

Hasil dari program ini yaitu adanya kemasan baru untuk produk keripik talas yang lebih modern dan menarik konsumen. Kemasan menggunakan plastik yang sudah terstandar (lebih tebal dari sebelumnya) dan memakai mesin *sealer* sehingga tampilan lebih rapi dan elegan. Selain itu, tim PPMT juga mendampingi dalam pembuatan logo. Sehingga KWT Sakinah sudah memiliki kemasan dan logo yang menjadi ciri khas produknya seperti Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Tampilan Logo dan Label Produk Keripik Talas KWT Sakinah

3. Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Pemasaran

Pangsa pasar dari produk keripik talas masih berada di wilayah Kecamatan Tegalrejo, meskipun terkadang ada pesanan di luar wilayah. Anggota KWT Sakinah belum memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam pemasaran terutama di era digital saat ini. Pelatihan mengenai pemasaran memaparkan bagaimana cara pemasaran yang efektif dan jenis-jenis saluran distribusi yang dapat dimanfaatkan oleh KWT Sakinah. Saat ini sosial media menjadi alat pemasaran bagi sebagian besar pelaku usaha. Selain karena menghemat biaya pemasaran karena aplikasi tersebut gratis, pemanfaatan sosial media terbukti efektif dalam media promosi dan dapat meningkatkan penjualan. Sosial media saat ini sangat dibutuhkan bagi UMKM untuk menjual produknya sehingga pangsa pasar yang dimiliki lebih luas serta pembelian tidak perlu langsung ke lokasi. Tim PPMT melakukan pendampingan dalam manajemen pemasaran khususnya di era digital dengan membuat akun sosial media bagi KWT Sakinah serta bagaimana promosi dengan WhatsApp. Hasil kegiatan ini adalah terbentuknya akun sosial media Instagram untuk promosi dan Shopee untuk penjualan online dengan akun Kwt_Sakinahgales. Selain itu peningkatan pemahaman anggota KWT Sakinah mengenai pemasaran di era digital. Meskipun hanya sedikit anggota yang dapat mengoperasikan sosial media.

4. Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Akuntansi Sederhana

Kegiatan diisi dengan sosialisasi terkait pencatatan atau pembukuan laporan keuangan pada KWT Sakinah. Sebelumnya, KWT Sakinah hanya mempunyai pencatatan pembukuan sederhana seperti pencatatan kas iuran dll. Sedangkan untuk pencatatan terkait hasil penjualan olahan produk, KWT Sakinah belum mempunyai rincian pencatatannya. Maka dari itu tim PPMT membantu menyelesaikan permasalahan terkait pencatatan laporan keuangan KWT Sakinah dengan membuatkan format untuk mencatat penjualan, arus kas, dan persediaan barang dagang untuk mengontrol jumlah stok barang dagang.

Permasalahan kedua yang dialami KWT Sakinah adalah belum menerapkan akuntansi biaya sehingga laba yang diperoleh dari setiap produksi tidak dapat dihitung secara pasti. Harga

jual selama ini juga masih menggunakan perkiraan saja. Oleh karena itu, kami melakukan pendampingan untuk menetapkan harga jual yang kompetitif. Langkah pertama yang dilakukan dengan menghitung jumlah pengeluaran bahan baku untuk memproduksi keripik talas. Kemudian menetapkan harga jual produk dengan menghitung total bahan baku lalu dikalikan dengan presentase biaya tenaga kerja, kemudian dikalikan dengan presentase dari keuntungan yang diinginkan lalu hasil tersebut dimasukkan kedalam harga pokok penjualan yang nantinya dapat digunakan untuk mencari harga per kilogramnya. Selama ini KWT Sakinah menjual keripik talas dengan harga Rp24.000 per kilogram. Dengan harga itu kelompok mendapat keuntungan yang sangat sedikit. Sehingga banyak anggota yang kurang tertarik membuat produk karena hasil yang didapatkan tidak cukup untuk menambah pendapatan keluarga.

Kelompok pengabdian melakukan pendampingan cara menetapkan harga jual yang kompetitif sehingga labanya dapat dihitung secara pasti dari produk yang terjual. Dengan kemasan yang baru menggunakan logo dan label KWT Sakinah, kami menyusun harga keripik talas sebesar Rp 42.500 per kilogram. Perhitungan dilakukan dengan sekali batch produksi 5 Kg talas mentah, biasanya akan menjadi 2 Kg produk jadi.



Gambar 3. Pendampingan Penentuan Harga Jual dan Pembukuan Sederhana

Melalui penetapan harga jual per kg tersebut, anggota KWT Sakinah sudah mendapatkan pemasukan dari pembuatan produk, sehingga dapat menambah pendapatan keluarga. Harga jual dengan kemasan lebih kecil seperti 500gr, 250gr atau kemasan mini dapat disesuaikan dengan variasi harga sesuai patokan tersebut. Dengan demikian, selisih harga yang sebelumnya dinikmati oleh toko oleh-oleh yang hanya melakukan pengemasan ulang dapat dialihkan ke

anggota KWT Sakinah. Hasil dari program ini adalah meningkatkan pemahaman anggota KWT Sakinah dalam menetapkan harga jual yang kompetitif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dicapai melalui keempat program yang telah dijalankan, maka dapat disimpulkan bahwa Kelompok Wanita Tani Sakinah Dusun Gales, Desa Tegalrejo, Kabupaten Magelang mampu untuk menerapkan dan memanfaatkan hasil olahan sesuai dengan tahapan dalam manajemen dimana tahapan tersebut dimulai dari pemilihan bahan baku, pengelolaan atau pengolahan produk, pengemasan hingga memasarkan produk talas yang nantinya menjadi salah satu produk yang dapat digunakan sebagai *brand image* bagi KWT Sakinah. Selain itu, terkait dengan pencatatan laporan keuangan KWT Sakinah yang ditujukan untuk mencatat penjualan produk talas juga sudah baik. Dimana yang sebelumnya pencatatan pembukuan masih sederhana sekarang sudah dapat dilakukan dengan menggunakan Microsoft excel yang akan lebih mempermudah dalam melakukan pencatatan transaksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pimpinan LP3M Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan dukungan dan fasilitas sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh jajaran perangkat Desa Tegalrejo, Kabupaten Magelang yang telah mendukung dan membantu kegiatan PPMT ini. Serta tim mahasiswa PPMT yang telah berpartisipasi, bekerjasama dengan baik dan berupaya penuh sehingga kegiatan PPMT ini terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Budasih, N., Ambarawati, I., & Astiti, N. 2014. *Strategi Pemasaran Produk Olahan Jamur Tiram pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Spora Bali*. Jurnal Manajemen Agribisnis. Vol 2 (2). 114–130 pp.
- Hasan, M., & Rahim, S. 2018. *Pendidikan Ekonomi Informal: Suatu Kajian Pendidikan Kewirausahaan Dalam Keluarga*. Jurnal Economix. Vol 6 (1). 122–133 pp.

- Hermawan, R. 2016. *Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Kulwaru Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo*. Jurnal Elektronik Mahasiswa PLS. Vol 5(6). 108–116 pp.
- Lestari, S., Abidin, Z., & Sadar, S. 2016. Analisis Kinerja Rantai Pasok Dan Nilai Tambah Produk Olahan Kelompok Wanita Tani Melati Di Desa Tribudisyukur Kecamatan Kebun Tebu Lampung Barat. Januari. Vol 4 (1). 24–29 pp.
- Muljanto, M. A. 2020. *Pencatatan dan Pembukuan Via Aplikasi Akuntansi UMKM di Sidoarjo*. Jurnal Ilmiah Pangabdhi. Vol 6 (1). 40–43 pp.
- Purwandhani, S. N., Kusumastuti, C. T., & Indropurahasto, S. (2019). *Program Kemitraan Masyarakat Bagi Kelompok Wanita Tani Ngupoyo Boga Godean, Sleman, Yogyakarta Dalam Pengolahan Bunga Telang*. SENADIMAS UNISRI. September. 83–89 pp.
- Purwantini, A. H., & Anisa, F. (2018). *Anteseden dan Konsekuen Penggunaan Media Sosial Bagi UMKM: Analisis Perspektif Organisasi*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 19 (3). 12-23 pp.
- Salaa, J. 2015. *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud*. Jurnal Holistik. Vol 8 (1). 1–16 pp.
- Segara, N.B. 2015. *Education for Sustainable Development (ESD) Sebuah Upaya Mewujudkan Kelestarian Lingkungan*. SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal. Vol 2 (1). 22-30 pp.
- Susilawati, D., & Rachmawati, P. 2020. *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani : Pengolahan Jagung Di Dusun Karangnongko Desa Ngloro Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul*. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol 4 (1). 157–162 pp.
- Widjaja, Y. R., Alamsyah, D. P., Rohaeni, H. & Sukajie, B. 2018. *Peranan Kompetensi SDM UMKM Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor, Sumedang*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 1 (3).465–476 pp.

